

HUBUNGAN ANTARA PROGRAM MAGANG DENGAN MOTIVASI PENGEMBANGAN KARIR PESERTA DIDIK (PKBM ABHOME, KOTA BOGOR, 2018)

¹Masitowati Gatot, Deritia Rahayu²

^{1,2}Universitas Ibn Khaldun Bogor
masitogatot@hotmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara program magang dengan motivasi pengembangan karir peserta didik di PKBM ABHOME Bukit Cimanggu City Bogor Tahun 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan alat pengumpul data berupa angket dan observasi, populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Hasil analisis menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya ada hubungan antara program magang dengan motivasi pengembangan karir peserta didik di PKBM ABHOME Bukit Cimanggu City Bogor. Nilai r hitung yang diperoleh adalah sebesar 0,639 ($r_{hitung} > r_{tabel}$), artinya hubungan antara Program Magang dengan Motivasi Pengembangan Karir berada pada level Tinggi/Kuat, yaitu pada level (0,600-0,799). Nilai KD sebesar 40,8% menunjukkan bahwa program magang berkontribusi terhadap motivasi pengembangan karir peserta didik di PKBM ABHOME sebesar 40,8%.

Kata kunci : motivasi, karir dan magang

ABSTRACT

This research was conducted to see the relationship between the apprenticeship program and the motivation for the career development of students at PKBM ABHOME Bukit Cimanggu City Bogor in 2018. The research method used was quantitative descriptive, with data collection tools in the form of questionnaires and observations, the population in this study amounted to 30 people. The results of the analysis show the value of $t_{count} > t_{table}$, meaning that there is a relationship between the internship program and the motivation for students' career development at PKBM ABHOME Bukit Cimanggu City Bogor. The calculated r value obtained was 0.639 ($r_{count} > r_{table}$), meaning that the relationship between the Internship Program and Career Development Motivation was at the High / Strong level, namely at the level (0,600-0,799). The KD value of 40.8% shows that the internship program contributed to the motivation for the career development of students in PKBM ABHOME by 40.8%.

Keywords: motivation, career and internship

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting yang harus disiapkan dalam pembangunan sebuah negara. Program pendidikan yang berkualitas akan mampu melahirkan generasi penerus yang cakap dan mampu bersaing dalam memajukan bangsanya sesuai dengan yang termaktub dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 1 ayat 1. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh motivasi peserta didik, hal ini sesuai dengan Permendiknas No 22 Tahun 2016. Motivasi merupakan bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar, sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang.

Permasalahan yang muncul di dunia pendidikan baik formal dan non formal adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Pusat Data dan Statistik Kementerian dan Kebudayaan menyatakan bahwa pada Tahun Ajaran 2016/2017 jumlah siswa Sekolah Menengah yang mengulang kelas di seluruh Provinsi Jawa Barat adalah sebanyak 2.104 siswa dan siswa putus sekolah adalah 8.635 siswa. Peserta didik yang putus sekolah merupakan persoalan tersendiri bagi pendidikan di Indonesia, dan salah satu alternatif pemecahan masalahnya adalah dengan adanya PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) salah satu jenis lembaga pendidikan non formal milik masyarakat yang pengelolaannya menggunakan azas dari, oleh dan untuk masyarakat. PKBM merupakan wahana pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat sehingga mereka semakin mampu untuk memenuhi kebutuhan belajarnya sendiri. PKBM merupakan sumber informasi dan penyelenggaraan berbagai kegiatan belajar pendidikan kecakapan hidup sebagai perwujudan pendidikan sepanjang hayat. Kesenjangan yang

ada adalah motivasi yang rendah dari peserta didik, sedangkan motivasi belajar wajib dimiliki oleh setiap peserta didik disemua jenjang. Peserta didik harus memiliki motivasi khusus sebagai bentuk dari motivasi belajar yaitu motivasi pengembangan karir, karena dalam psikologi perkembangan peserta didik tugas perkembangan usia remaja adalah menemukan konsep diri tentang karir atau gambaran/dambaan/harapan mengenai profil dirinya di masa yang akan datang.

Peserta didik usia remaja (12-18 tahun) mulai memberikan perhatian lebih terhadap berbagai lapangan kehidupan yang akan dijalannya di masa yang akan datang, salah satunya dalam pemilihan karir. Motivasi dalam mengembangkan karir untuk remaja adalah sangat penting. Davies (1991), menyatakan bahwa motivasi ialah kekuatan tersembunyi di dalam diri kita, yang mendorong kita untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas. Motivasi merupakan sebuah dorongan atau kekuatan yang timbul dari dalam diri sendiri maupun rangsangan dari luar yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau melakukan perubahan-perubahan dalam hidupnya untuk mencapai tujuan – tujuan tertentu, artinya bahwa factor eksternal yang dapat memotivasi peserta didik, harus dipikirkan juga oleh PKBM untuk membuat suatu inovasi yang dapat menstimulasi motivasi dari peserta didik. PKBM sendiri merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih dan dijadikan ajang pemberdayaan masyarakat. Hal ini selaras dengan pemikiran bahwa dengan melembagakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, akan banyak potensi yang selama ini tidak tergalikan akan dapat digali, ditumbuhkan, dimanfaatkan dan didayagunakan. Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud dengan pengertian pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Herr & Crammer dalam Suherman (t.t), menyatakan bahwa karir lebih dari sekedar pekerjaan, karir berhubungan dengan bagaimana individu melihat dirinya berkembang sebagai seorang individu (*self development*) dalam rentang kehidupan yang meliputi peran-peran hidup, setting-setting, dan peristiwa-peristiwa kehidupan seseorang.

Salah satu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang ada di kota Bogor yaitu PKBM ABHOME, memformulasikan kegiatan magang sebagai upaya untuk menumbuhkan motivasi pengembangan karir. Langkah ini diambil sebagai salah satu usaha penanganan yang diberikan pada siswa bermasalah pada motivasi.

Kegiatan magang merupakan satu kegiatan untuk membangun motivasi pengembangan karir pada peserta didik usia remaja. Aktivitas pembelajaran langsung dapat diperoleh peserta didik, *learning by doing* dimana peserta didik langsung mempraktikkan aktivitas di tengah masyarakat sehingga tujuan dapat tercapai yaitu memperoleh keterampilan tertentu. Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyebutkan bahwa pemagangan adalah bagian dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara pelatihan kerja di lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung dibawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja/buruh yang lebih berpengalaman, dalam proses produksi barang dan/atau jasa di perusahaan, dalam rangka menguasai keterampilan atau keahlian tertentu.

PKBM ABHOME mengambil peran sebagai tempat pembelajaran masyarakat terhadap berbagai pengetahuan atau keterampilan dengan memanfaatkan sarana, prasarana dan potensi yang ada di sekitar lingkungannya (desa, kota) melalui program magang sebagai salah satu program unggulannya. Tidak semua PKBM menyelenggarakan program ini karena sangat tergantung kesiapan dan kerjasama dengan mitra (industri) atau bengkel kerja tertentu. PKBM ABHOME memiliki tiga program utama yaitu kesetaraan paket C, sekolah rumah/*home schooling* dan perpustakaan. Program magang adalah salah satu turunan dari program sekolah rumah. Kegiatan magang di PKBM ABHOME dilakukan secara individu sesuai kecenderungan awal minat peserta didik. Program magang di PKBM ABHOME tidaklah sama dengan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan oleh siswa SMK pada masa akhir sekolahnya, program magang di ABHOME lebih bertujuan untuk memberi stimulus dan membangun motivasi berkarir sehingga selama peserta didik menjalani masa belajarnya di PKBM tersebut peserta didik diharapkan memiliki motivasi dan mampu membuat peta masa depan dalam perjalanan menuju kematangan karirnya, hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa pengembangan karir adalah tindakan-tindakan perorangan yang dilakukan oleh seseorang untuk melaksanakan suatu rencana karir (Moekijat 2015).

Pengaruh program magang terhadap motivasi pengembangan karir bagi peserta didik di PKBM tersebut harus diteliti dan dibuktikan, sehingga peneliti mengangkat judul penelitian “Hubungan Antara Program Magang Dengan Motivasi Pengembangan Karir Peserta Didik Di PKBM ABHOME Bukit Cimanggu City Bogor Tahun 2018”

METODOLOGI

A. Lokasi

Penelitian dilaksanakan di PKBM ABHOME, di Bukit Cimanggu Blok S9C No 10 Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bulan April sampai bulan September 2018.

C. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu pendekatan korelasional bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan menuliskan dan mencari keterhubungan mengenai hal-hal tertentu yang terjadi pada saat penelitian.

D. Populasi dan Sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik PKBM ABHOME di Bukit Cimanggu City Bogor, sejumlah 30 orang. Pengambilan sampel untuk menguji validitas instrumen yang dibuat untuk diberikan kepada salah satu anggota populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple sampling total*, artinya penelitian ini menggunakan 30 peserta didik dari jumlah populasi yang ada sebagai responden penelitian Program Magang Terhadap Motivasi Pengembangan Karir Peserta Didik PKBM ABHOME Bukit Cimanggu City Tahun 2018.

E. Definisi konseptual dan Operasional Variabel

Definisi konseptual

Variabel X (Program Magang). Program Magang adalah suatu kegiatan belajar dimana pemegang terlibat langsung melakukan kegiatan yang dipelajari dengan arahan dan bimbingan mentor untuk mendapatkan pengetahuan, ketrampilan dan perubahan sikap sesuai yang diharapkan dalam tujuan magang.

Variabel Y (Motivasi Pengembangan Karir). Motivasi Pengembangan Karir adalah adalah sebuah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang untuk melakukan langkah langkah perencanaan dalam rangka mengembangkan pengetahuan mengenai pilihan karir sampai menemukan keputusan karirnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode angket (kuesioner), observasi, wawancara dan studi pustaka. Instrumen tersebut digunakan untuk mengukur variabel peningkatan kecakapan peserta pelatihan.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Hpotesis

2. Uji Koefisien Determinasi

3. Uji Koefisien Korelasi

4. Penafsiran Data

Pada peneltian ini penulis menggunakan skala likert dengan item angket tipe pilihan yang hanya meminta responden untuk memilih salah satu jawaban dari sekian banyak jawaban yang sudah disediakan. Adapun alternatif jawaban sebagai berikut :

Tabel 1.1
Daftar Skala Likert

Jawaban	Nilai (skor)
Sangat setuju (ST)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Setelah data dari responden terkumpul, selanjutnya data di hitung menggunakan rumus product moment, maka hasilnya perlu diinterpretasikan dengan kriteria interpretasi skor yang di kemukakan oleh Sugiyono (2010 : 216) sebagai berikut :

Tabel 1.2
Kriteria Interpretasi Skor

Besarnya r Product Moment	Interprestasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah/ Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Rendah / Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Tahap persiapan
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

ANALISIS DATA

Identitas Responden

Hasil pengelompokan responden berdasarkan usia, tertera di Tabel 1.3.

Tabel 1.3
Identitas Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	F	%
1.	14	1	3%
2.	15	9	30%
3.	16	4	13%
4.	17	8	27%
5	18	8	27%
Jumlah		30	100,0

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden berumur 15 tahun sebanyak 30% (9 peserta didik), umur 17 dan 18 tahun ada 27% (8 peserta didik), umur 16 tahun ada 13% (4 peserta didik) dan umur 14 tahun ada 3% (1 peserta didik).

Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1.4
Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kelas	F	%
1.	Laki-Laki	12	40%

2.	Perempuan	18	60%
	Jumlah	30	100

Kesimpulan yang bisa di ambil dari data di atas adalah 1 responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 60% (18 peserta didik) dan responden berjenis kelamin laki –laki sebanyak 40% (12 peserta didik).

PENGOLAHAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Program Magang (Variabel X)

Pelaksanaan program magang sebagai variabel bebas di PKBM ABHOME di ukur menggunakan instrumen yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Peneliti mengajukan 20 pernyataan untuk masing-masing variabel pada pra penelitian dalam bentuk angket sesuai dengan kisi-kisi instrumen. Hasil yang didapat setelah melalui uji validitas dan reabilitas adalah 16 pernyataan yang dinyatakan valid untuk masing-masing variabel.

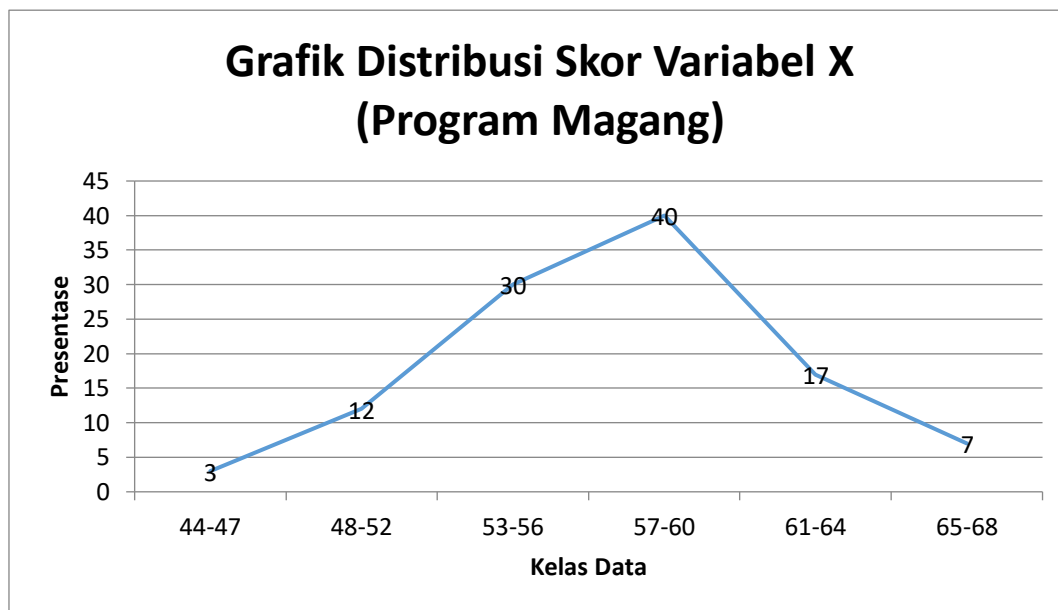
Data yang diperoleh peneliti dari penyebaran angket yang telah valid tersebut kepada 30 orang responden diolah berdasarkan perhitungan statistik yang sistematis inferensial.

B. Rata-rata hitung (Mean)

variabel X adalah 3,608 artinya responden setuju bahwa salah satu proses pembelajaran yang efektif adalah dengan program magang.

C. Standar Deviasi Variabel X

Standar deviasi Variabel X adalah 4,65.



Gambar 1.1 Grafik Distribusi Variabel X (Program Magang)

Grafik di atas menunjukkan bahwa distribusi skor yang diperoleh dalam variabel X cenderung memusat pada kelas data 57-60 karena hampir setengah dari jumlah responden yaitu sebanyak 12 responden atau setara dengan 40% berada pada kelas data tersebut, namun distribusi skor pada kelas data lain relatif menyebar. Grafik tersebut menunjukkan bahwa data responden bervariasi dan grafik cenderung ke arah kanan, sehingga dapat diketahui bahwa responden yang menjawab pernyataan variabel X sudah memahami pernyataan-pernyataan tentang Program Magang.

D. Motivasi Pengembangan Karir (Variabel Y)

Variabel ini dikemukakan untuk mendapatkan hasil penelitian berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi sesuatu yang terkait Motivasi Pengembangan Karir.

Peneliti mengajukan 20 pernyataan pada pra penelitian dalam bentuk angket sesuai dengan kisi-kisi instrumen. Hasil yang didapat setelah melalui uji validitas dan reliabilitas adalah 16 pernyataan yang dinyatakan valid dengan perolehan nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan terdapat 4 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid karena memperoleh nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} .

Data yang diperoleh peneliti dari penyebaran angket yang telah valid tersebut kepada 30 orang responden diolah berdasarkan perhitungan statistik yang sistematis inferensial, sehingga diketahui skor sebagai berikut:

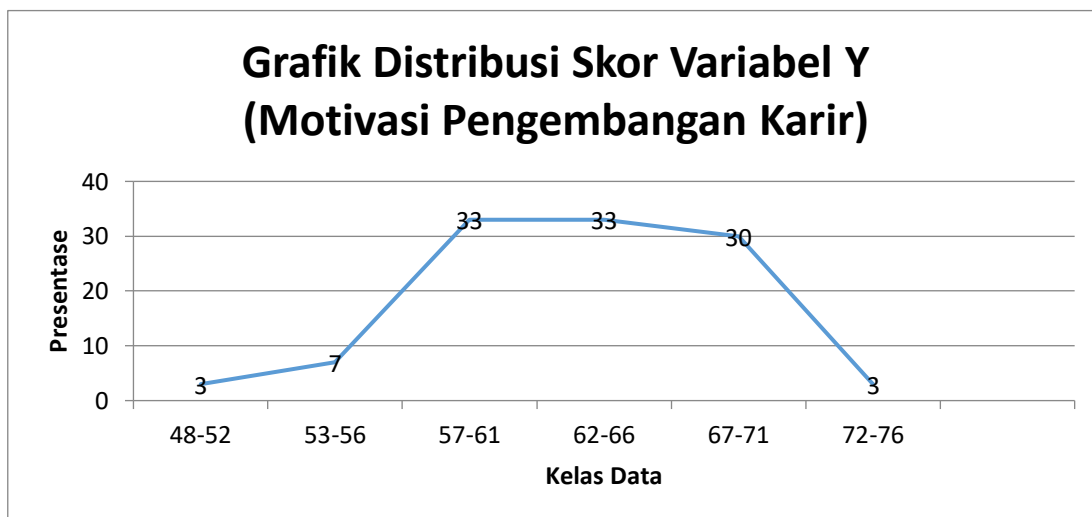
E. Rata-rata hitung (Mean)

variabel Y skor pernyataan $62,73/16 = 3,9$ (jumlah pernyataan Y sejumlah 16 item). Artinya responden setuju bahwa terjadi peningkatan Motivasi Pengembangan Karir setelah mengikuti Program Magang yang diadakan oleh PKBM ABHOME.

F. Standar Deviasi Variabel Y

Standar deviasi variabel Y $S_y = 5,55$

Artinya rata-rata pendapat antara sesama responden terhadap Motivasi Pengembangan Karir menyimpang sebesar 8,85%, dengan kata lain penyimpangan persepsi antar sesama responden relatif menyebar (bervariasi) dari rata-rata hitung, hal ini disebabkan karena responden kurang memahami pernyataan yang peneliti ajukan.



Gambar 4.2. Grafik Distribusi Variabel Y (Minat Belajar)

Grafik hasil uji normalis di atas menunjukkan distribusi skor yang diperoleh dalam variabel Y relatif menyebar, dan kelompok terbesar berada pada dua kelas data dengan presentase masing masing 33% sebanyak 10 responden yaitu kelas data 57-61 dan kelas data 62-69. Kelompok data terkecil berada pada dua kelas data yaitu kelas data 48-52 dan 72-75 masing masing sebanyak 1 responden setara dengan 3%. Grafik di atas menunjukkan bahwa data responden bervariasi dan grafik cenderung lebih berat ke arah kanan, sehingga dapat diketahui bahwa responden yang menjawab butir instrumen variabel Y memahami dan menyetujui butir instrumen tentang Motivasi Pengembangan Karir.

G. Perbandingan Homogenitas Data

Perbandingan homogenitas data dilakukan dengan cara membandingkan nilai koefisien variasi variabel X (Program Magang) dan nilai koefisien variasi variabel Y (Motivasi Pengembangan Karir). Nilai koefisien variasi variabel X adalah 1,49% dan nilai koefisien variasi variabel Y adalah 1,59%. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel Y tingkat heterogennya lebih tinggi dibandingkan dengan variabel X, atau dalam hal ini variabel X lebih homogen dari variabel Y. (koefisien Variasi Variabel X < Koefisien Variasi Variabel Y) atau ($1,49 < 1,59$). Nilai (data) pada variabel X lebih banyak yang mendekati nilai rata-ratanya dibandingkan dengan variabel Y.

H. Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang hubungan antara Program Magang dengan Motivasi Pengembangan Karir di PKBM ABHOME Bukit Cimanggu City kota Bogor Tahun 2018.

I. Perhitungan Korelasi

Berdasarkan data di atas perhitungan korelasi dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment Pearson* diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,639. Data ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Variabel X (Program Magang) dengan Variabel Y (Motivasi Pengembangan Karir) jika dikategorikan berdasarkan pedoman interpretasi tingkat skor, hubungan dinyatakan KUAT atau TINGGI karena berada pada interval (0,60-0,799).

Menguji Koefisien Korelasi dengan Uji “t”

Koefisien korelasi dalam penelitian yaitu menggunakan t_{hitung} , dengan hasil t_{hitung} sebesar 4,395. Jika t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} untuk kesalahan 5% dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 uji dua arah dengan derajat bebas = $n-2 = 30-2 = 28$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,00172.

Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,395 > 2,04841$). Kesimpulan yang dapat diambil dari data tersebut adalah bahwa penelitian ini menolak hipotesis nol (H_0) yang berbunyi tidak terdapat hubungan antara Program Magang dengan Motivasi Pengembangan Karir Peserta Didik di PKBM ABHOME Bukit Cimanggu City kota Bogor.

J. Koefisien Determinasi

Dari perhitungan KD menunjukkan bahwa tingkat determinasi hubungan variabel X (Program Magang) dengan variabel Y (Motivasi Pengembangan Karir) sebesar 40,8%. Data ini menunjukkan bahwa Program Magang dapat memberikan kontribusi terhadap Motivasi Pengembangan Karir peserta didik PKBM ABHOME Bukit Cimanggu City Kota Bogor sebesar 40,8%. Sisanya sebesar 59,2%, kemungkinan karena faktor lainnya seperti responden belum terbiasa atau belum memahami inti dari kegiatan magang sehingga belum menumbuhkan motivasi pengembangan karirnya.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Program Magang (Variabel X)

Program Magang dalam penelitian ini dinyatakan sebagai variabel X atau variabel bebas. Dari 16 pernyataan yang diajukan kepada responden menyatakan bahwa terdapat hubungan antara Program Magang dengan Motivasi Pengembangan Karir peserta.

B. Motivasi Pengembangan Karir

Motivasi Pengembangan Karir dalam penelitian ini dinyatakan sebagai variabel Y atau variabel terikat. Dari 16 pernyataan yang diajukan, responden menunjukkan tentang peningkatan Motivasi Pengembangan Karir, seperti : ketertarikan terhadap satu buah jenis profesi yang diinginkan untuk masa depannya, kemauan untuk mencari tahu jenis jenis profesi dan ketertarikan untuk mengetahui berbagai hal tentang karir, hal ini menunjukkan bahwa secara umum para responden berpendapat bahwa terdapat hubungan antara program magang dengan motivasi pengembangan karir, sesuai dengan yang dikatakan oleh Djamarah dalam Wahab (2016), yaitu motivasi ekstrinsik yang ditimbulkan karena adanya rangsangan dari luar. Artinya peserta didik juga membutuhkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam mengembangkan karirnya.

C. Hubungan Antara Program Magang dengan Motivasi Pengembangan Karir peserta didik PKBM ABHOME Bukit Cimanggu City Kota Bogor

Program magang merupakan sebuah proses belajar yang dilakukan dengan cara peserta didik terjun langsung melakukan kegiatan yang dipelajari dengan arahan dan bimbingan mentor untuk mendapatkan pengetahuan, ketrampilan dan perubahan sikap sesuai yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran. Penerapan program magang dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan relevan sesuai dengan kebutuhan pembelajar sehingga mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Peserta didik akan terhindar dari rasa jenuh karena melakukan rutinitas pembelajaran, namun dengan program magang peserta didik juga akan bergerak, berdiskusi, bertanya dan menemukan banyak hal baru. Program magang akan mengantarkan peserta didik mengenal berbagai macam profesi yang membuat mereka semakin mengenali potensinya karena ketika magang peserta didik akan berinteraksi dan terlibat langsung dalam sebuah peran dan profesi.

Motivasi Pengembangan Karir adalah suatu dorongan kuat dari dalam diri untuk melakukan langkah langkah perencanaan dalam mengembangkan pengetahuan tentang karir sampai seseorang menemukan kecenderungannya dalam karir. Motivasi Pengembangan Karir seorang peserta didik tidak diperoleh sejak lahir melainkan hasil dari pengalaman pengalaman belajar yang diperolehnya kemudian. Motivasi

Pengembangan Karir bisa bersifat fluktuatif atau tidak selalu sama, hal tersebut akan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya selama proses kehidupannya, salah satunya ialah penerapan pengalaman belajar yang mampu menarik perhatian, menyenangkan dan mendorong siswa untuk lebih aktif serta menimbulkan rasa ingin tahu. Program magang memiliki karakteristik yang sesuai dan efektif untuk dapat mendorong motivasi pengembangan karir.

Terbukti melalui penelitian diperoleh data nilai r_{hitung} sebesar 0,639 menunjukkan hubungan antara Program Magang dengan Motivasi Pengembangan Karir peserta didik PKBM ABHOME Bukit Cimanggu City Kota Bogor berada pada level TINGGI/KUAT yaitu pada level (0,600-0,799). Hasil perhitungan t_{hitung} 4,395 lebih besar dari t_{tabel} 2,04841 ($4,395 > 2,04841$) menunjukkan bahwa H_0 ditolak yaitu “Tidak Terdapat Hubungan Antara Program Magang dengan Motivasi Pengembangan Karir Peserta Didik di PKBM ABHOME Bukit Cimanggu City kota Bogor” dan menerima H_a yang artinya “Terdapat Hubungan Antara Program Magang dengan Motivasi Pengembangan Karir Peserta Didik di PKBM ABHOME Bukit Cimanggu City kota Bogor.” Harga Koefisien Determinasi (KD) yaitu sebesar 40,8%, menunjukkan besarnya perubahan variabel Y (Motivasi Pengembangan karir) yang diakibatkan oleh variabel X (Program Magang) sebesar 40,8%. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Manizar dalam Wahab (2015), bahwa diri individu sudah tergerak (termotivasi) untuk melakukan kegiatan tertentu dalam hal ini magang untuk mencapai tujuan tertentu, meskipun pengaruhnya hanya 40,8 %, namun dari r hitung sebesar 0,639 artinya memiliki hubungan yang kuat antara peserta didik termotivasi untuk mengembangkan program karir melalui program magang yang dilakukan oleh PKBM ABHOME.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan yang kuat ($r_{hitung} = 0,639$) antara program magang sebagai variabel X dan Motivasi pengembangan karir sebagai variabel Y.
2. Hasil perhitungan $t_{hitung} = 4,395$ lebih besar dari t_{tabel} 2,04841 ($4,395 > 2,04841$), menunjukkan bahwa H_1 diterima yang artinya “Terdapat Hubungan Antara Program Magang dengan Motivasi Pengembangan Karir Peserta Didik di PKBM ABHOME Bukit Cimanggu City kota Bogor.”
3. Harga Koefisien Determinasi (KD) yaitu sebesar 40,8%, artinya program magang yang diberikan oleh PKBM ABHOME memberikan kontribusi memotivasi pengembangan karir peserta didik sebanyak 40,8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Davies, Ivor K. 1991. Pengelolaan Belajar. Jakarta : CV Rajawali
- Wahab, Rohmalina. 2016. Psikologi Belajar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Moedzakir, Djauzi. 2013. Pendidikan Luar Sekolah Revitalisasi Konsep. Puslitbang Adiyta Media
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 73, Tahun 1991 Bab II Pasal 2 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Luar Sekolah.
- Suherman, Uman. Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.